

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Pada kenyataannya pembangunan pedesaan masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal.

Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.¹

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kualitas Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakat telah menjadi tujuan utama dalam pencapaian

¹Singgih Tri Atmoj “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Kesejahteraan Social*. Vol. 1 No.1, h. 1-14

kesejahteraan social. Namun, dalam konteks ajaran Islam, konsep ini diperluas untuk mencakup tidak hanya aspek materi dan fisik, tetapi juga kesejahteraan spiritual.²

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Koperasi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok – pokok pikiran yang sangat maju, yang dititikberatkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan – bantuan yang sifatnya sementara³. Memberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan.

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasi, emansifatif, akuntabel dan *sustainable*. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat.

² Romi Adetio Setiawan, 'Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis' (2023) 14(11) *Journal of Religions*

³Zamhariri, "Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan", pengembangn masyarakat. Vol 4 No. 1, h. 8

Dalam hal pendirian BUMDES, menurut Kusmayadi⁴ harus dilampirkan Peraturan Desa (PERDES) dan Anggaran Dasar, sejalan dengan lima prinsip yang ditetapkan oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dikemukakan oleh *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu keterbukaan informasi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Tentunya keterkaitan antara GCG dan BUMDES diciptakan untuk menjadikan BUMDES sebagai badan hukum yang mandiri dan desa yang mandiri serta sejahtera. Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai faktor, antara lain ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi, masyarakat yang sejahtera dapat dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat yang sejahtera, yaitu masyarakat setidaknya dapat memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia.

Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rawa Indah yang dimana BUMDESnya belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta belum optimal dalam pengelolaan ekonomi desa yang mana hal ini dikarenakan kurang tersalurkannya dana desa dengan baik akibat dari terindikasi kasus korupsi dari aparat desa tersebut.

Didalam Al- Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa kesejahteraan sudah ada pada zaman nabi Muhammad SAW, dan menjadi misi bagi keseluruhan nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam Q.S AL-Araf : 10, yaitu :

⁴Meliya Astuti, Agus Hendrayady, I. Y. P. (2021). *Analisis Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Mitra Karya Sejahtera Desa Toapaya Selatan. 1297–1310.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur⁵”

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Demikian pula, didalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi memberikan ketentuan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberikan tuntunan memanfaatkan sumber – sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal, seperti yang saya lihat pada saat observasi awal yaitu pada tanggal 26 September 2023 di Desa Rawa Indah terlihat bahwa informasi mengenai setiap unit usaha BUMDES, keterbukaan penyertaan BUMDES, kondisi keuangan BUMDES belum dilakukan baik oleh pengurus BUMDES.

Hal ini terjadi setelah adanya isu penyelewengan dana oleh kepala desa rawa indah sebelumnya, yang dimana pada saat kepemimpinan kepala desa tersebut masyarakat merasa sejumlah program desa yang dinilai tidak tepat sasaran hingga dugaan penyelewengan dana. Bahkan, puluhan warga desa rawa indah berunjuk

⁵Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cibinong: Assobar, 2013), h.

rasa di kantor Bupati Seluma mendesak untuk mencabut SK kepala desa rawa indah pada saat itu. Perwakilan warga, Jaya mengatakan “ada berbagai alasan warga menuntut kades tidak lagi menjabat antara lain, pengelolaan dana desa yang tidak jelas, pengurusan syarat bantuan yang dimintai biaya, hingga mengenai bantuan langsung tunai yang tidak tepat sasaran”, “Yang berhak menerima bantuan langsung tunai ini banyak, tetapi yang di data hanya 30 orang saja, itu yang kami pertanyakan”. “Maka dari itu kami meminta agar bupati segera memberhentikan kades”, kata Jaya. “Bahkan banyak ketua RT mengundurkan diri serentak karena tidak dilibatkan dalam program-program desa, ini membuat situasi di desa tidak lagi nyaman dan kades gagal membangun persatuan desa kami”, kata Jaya.⁶

Permasalahan diatas tidak sejalan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu prinsip *accountability* (akuntabilitas). Akuntabilitas yaitu kejelasan dari fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen organisasi atau perusahaan dengan tujuan pengelolaan organisasi atau perusahaan tersebut berjalan dengan efektif.

Maka dari itu terkait hal tersebut untuk dijadikan tolak ukur kepemimpinan kepala desa yang sekarang agar lebih transparansi dalam menjalankan program-program desa, sehingga masyarakat merasa diikutsertakan dengan adanya keputusan dan semua program-program yang berkaitan dengan desa. Serta masyarakat juga dapat mengetahui tentang informasi BUMDES. Yang dimana para pengurus perlu menjelaskan kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan

⁶<https://bengkulu.antaranews.com/amp/berita/118938/datangi-bupati-warga-rawa-indah-seluma-tuntut-kades-dicopot>

BUMDES Rawa Indah agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi seperti hal yang terjadi sebelumnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui pola pemberdayaan masyarakat dengan mengambil penelitian di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengan mengangkat judul penelitian yaitu **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Prinsip *Islamic Good Corporate Governance*.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip *Islamic Good Corporate Governance* di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?
2. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BUMDES dalam menerapkan prinsip *Islamic Good Corporate Governance* di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran BUMDES dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip *Islamic Good Corporate Governance* di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BUMDES dalam menerapkan prinsip *Islamic Good Corporate Governance* di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan ilmu ekonomi, terutama ekonomi islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi tentang konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan ekonomi desa dan mensejahterakan masyarakat khususnya di Desa Rawa Indah serta tinjauannya dari konsep ekonomi Islam.
- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja. Selain itu, sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.
- c. Bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak yang terkait untuk

meningkatkan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi desa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rezki Astuti Soraya⁷ Program Studi Akutansi. Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Islam tentang *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan metode kepustakaan dan dideskripsikan secara kualitatif. Data yang digunakan adalah Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank syariah serta asuransi syariah. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa Islam mengenal adanya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip yang dilaksanakan oleh bank syariah dan asuransi adalah prinsip yang disepakati bersama dalam KNKG 2011. Di samping itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hasil *self assessment* menunjukkan bahwa GCG yang dilaksanakan bank dan asuransi syariah berada pada predikat baik.

Penelitian yang dilakukan Nofa Safitri⁸ Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong

⁷Rezki Astuti Soraya, Skripsi : *Good Corporate Governancedalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia*, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2012)

⁸Nofa Safitri, Skripsi : *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga)*, (Purwokerto: IAIN Purwokeerto, 2021)

Kabupaten Purbalingga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh BUMDES “Al-Falah” sudah menerapkan target dan tujuan, diantaranya yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), tetapi dalam analisis Ekonomi Islamnya masih banyak menggunakan konvensional dalam pengelolaannya, namun dalam pembagian pendapatan sudah menerapkan sistem bagi hasil sesuai prinsip Ekonomi Islam.

Pada penelitian yang dilakukan Yuli Widyastuti⁹ yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator kesejahteraan masyarakat di Desa Pujokerto dari tingkat pendapatan masyarakat, pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera bahkan masuk dalam kategori keluarga sejahtera II. Namun pada kenyataannya Badan Usaha Milik Desa/Kampung (BUMDES Sejahtera) telah berdiri tahun 2013 di Desa Pujokerto belum dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang tercantum dalam UU No 6 Tahun 2014. Kesejahteraan yang belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat di Desa Pujokerto yang telah diuraikan. Peran BUMDES Sejahtera terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya

⁹Yuli Widyastuti, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. (September, 2017)

diukur tentang materi saja tetapi juga non materi. Dalam pandangan Islam manusia dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi kebutuhan primer (*al-daruriyyah*), kebutuhan sekunder (*al-hajiyyah*) dan kebutuhan pelengkap (*al-tahsiniyyah*). Masyarakat Pujokerto telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut maka sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam, BUMDES Sejahtera memberikan peran terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Pujokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianda Dirkareshza dan Eka Sihombing¹⁰ yang berjudul “Percepatan Kesejahteraan Desa Melalui Bumdes: Disorientasi Implementasi Peraturan dan Kebijakan Bumdes”.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dan solusi kepada pemerintah untuk dapat mempercepat kesejahteraan desa melalui BUMDES. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau kepustakaan dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif. Dalam pengolahan datanya, jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat disorientasi dalam implementasi peraturan dan kebijakan BUMDES, seperti: pertama, ketidaksesuaian peraturan desa dengan peraturan perundang-undangan lainnya. Kedua, rendahnya inisiatif masyarakat dalam menggerakkan perekonomian desa. Ketiga, ketidakjelasan posisi BUMDES sebagai lembaga sosial dan komersial. Keempat, kebijakan yang belum mengarahkan profesionalisme BUMDES. Solusi percepatan kesejahteraan desa

¹⁰Rianda Dirkareshza dan Eka Sihombing, “Acceleration Of Village Welfare Through Bumdes: Disorientation Of Implementation Of Bumdes Regulations And Policies”, Jurnal Penelitian Hukum De Jure, Vol.21 Number 4 (Desember, 2021)

melalui BUMDES adalah dengan memberikan keleluasaan BUMDES yang berbentuk badan hukum sebagai jembatan untuk dapat memperbesar permodalan di bidang penanaman modal.

Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Kelebihan dari pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi *obyek* yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi penelitian ini menggali data yang bersumber dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tirtosari di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 September s/d 30 Oktober 2023.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan¹¹. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan menentukan kriteria pada informan tersebut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang ketua BUMDES, 2 orang BPD/Pengawas BUMDES, dan 9 orang masyarakat yang ada di Desa Rawa Indah. Pengambilan informan ini dengan kriteria, yaitu (1) penduduk asli Desa Rawa Indah dan (2) masyarakat yang memanfaatkan BUMDES.

¹¹ Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Tabel 1.1
Gambaran Umum Informan

NO	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan	
1	Arpandi	L	40	Kepala Desa	Pengurus BUMDES
2	Untung Purwadi	L	28	Sekdes	Pengurus BUMDES
3	Ardius Anggiawan	L	35	Ketua BUMDES	Pengurus BUMDES
4	Mawardi	L	35	Masyarakat	-
5	Sigit Eko	L	25	Masyarakat	-
6	Trimandoko	L	38	BPD/Pengawas BUMDES	Pengurus BUMDES
7	Agus Prayitno	L	37	BPD/Pengawas BUMDES	Pengurus BUMDES
8	Eko Winarno	L	28	Masyarakat	-
9	Dwi	P	23	Masyarakat	-
10	Widar Yanti	P	30	Masyarakat	-
11	Edi Wawan	L	24	Masyarakat	-
12	Sunarso	L	30	Masyarakat	-
13	Danang	L	20	Masyarakat	-
14	Rendi	L	25	Masyarakat	-

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung .

¹²Dalam penulisan ini penulis mendapatkan data primer yang bersumber dari wawancara, pengurus BUMDES dan Masyarakat di Desa Rawa Indah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri dari berbagai macam, dari surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-qur'an, Al-Hadits, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDES dan arsip Rawa Indah dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

¹² Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2014)

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu: wawancara, telaah dokumen, dan observasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diamati. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya¹³. Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara *real* serta melihat pemberdayaan masyarakat di desa Rawa Indah dengan adanya pengelolaan BUMDES tersebut.

b. *Interview*/wawancara

Interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, dan tujuan peneliti. Cara peneliti melakukan wawancara yaitu dengan dua macam pendekatan yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Pada prakteknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengelola BUMDES Tirtosari di Desa Rawa Indah.

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h. 52

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan, foto, dan dapat juga berbentuk *file* di *server*, dan *flashdisks* serta yang tersimpan di *website*. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Data yang diperoleh dari kegiatan masyarakat Rawa Indah, dan juga data yang diperoleh dari pengelola BUMDES pemerintah Rawa Indah dan masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode *positivistik* yang berlandaskan pada filsafat *positivme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu *konkrit/empiris*, obyektif, teratur, rasional, dan sistematis¹⁴.

Untuk pengolahan data diperoleh agar peneliti ini dapat terarah dengan baik, maka penulis menggunakan metode induktif-generalisasi yaitu hipotesis yang disinggung diatas karena hasil pemikiran rasional, maka kebenarannya masih bersifat sementara.

Dalam hal ini, penelitian ini menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, kemudian yang berhubungan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, serata melakukan bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat.

¹⁴ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung:Cipta Aditiya Bakti, 2004)

Oleh karena itu, harus didukung oleh kesesuaian data korespondensi. Sedangkan kesimpulan yang bersifat generalisasi dari data empiris disebut logika induktif yang peluang kebenarannya bersifat probabilistik.

Penelitian induktif ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat umum kepenelitian yang bersifat khusus, dimana kenyataan di lapangan di kaitkan dengan teori yang ada. Logika induktif ini sangat penting artinya dalam rangka menguji hipotesis. Bila didukung oleh data empiris berarti mendapat verifikasi atau dapat diterima kebenarannya ilmiahnya. Bila tidak didukung berarti diklarifikasi atau ditolak kebenarannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, Sistematika penulisan ini menurut Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yaitu dibagi dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagian awal yang berisikan: Halaman Sampul, Halaman Judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.
2. Bagian Isi, yang terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data, dan terakhir sistematika penulisan.
 - b. BAB II Kajian Teori, dalam menulis bagian ini, peneliti harus mencari teori-teori yang relevan dengan isu penelitian.

- c. BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian
- e. BAB V Penutup dan Bagian Akhir. Pada bagian akhir dari Tulisan ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran

